

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah dokumen atas catatan transaksi dalam satu periode yang dioalah sampai menjadi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk dapat memahami pengertian dari laporan keuangan, ada beberapa pendapat dari para ahli. Laporan Keuangan merupakan produk akhir sebuah siklus akuntansi yang memberikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Murifal et al., 2020). Laporan Keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu dan merupakan hasil proses akuntansi (Sirait, 2019). Laporan Keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Budiman, 2020). Secara keseluruhan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dokumen transaksi atas kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara garis besar untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan tentang kondisi keuangan

perusahaan, informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk evaluasi, pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis. Berikut adalah tujuan spesifik laporan keuangan menurut dalam penelitian (Murifal et al., 2020):

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset, kewajiban dan modal suatu usaha.
2. Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakaian laporan keuangan untuk menaksir kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba.
3. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencari laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban yang berhubungan dengan suatu perusahaan, seperti informasi mengenai kegiatan usaha dalam rangka mencari laba.
5. Mengemukakan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan, seperti tentang kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan perlu memenuhi kriteria agar disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Karakteristik laporan keuangan menurut IAI 2022 dalam penelitian (Pramesti, 2025):

1. Keterpahaman

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang bisnis, ekonomi, dan akuntansi, serta bersedia memahami secara terus menerus.

2. Relevansi

Laporan keuangan harus mempunyai kualitas relevan dengan kebutuhan pengguna untuk mengambil keputusan. Informasi dianggap relevan ketika memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi dan dapat membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.

3. Materialitas

Materialitas merupakan prinsip akuntansi yang menekankan bahwa informasi yang signifikan bagi pengambilan keputusan wajib disajikan dalam laporan keuangan. Kelalaian atau kesalahan penyajian dapat berdampak pada keputusan ekonomi pengguna. Nilai materialitas bersifat relative, tergantung pada besaran, karakteristik item, dan konteks spesifik suatu transaksi.

4. Keandalan

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang bisa dipercaya, tidak mengandung kesalahan besar atau bias, serta disajikan secara jujur dan akurat.

5. Subtansi Mengungguli Bentuk

Transaksi dan peristiwa ekonomi harus dicatat dan dilaporkan berdasarkan substansi ekonomi yang mendasarinya, bukan sekedar bentuk hukum atau formalitasnya.

6. Prudensi

Prudensi mengacu pada penerapan kehati-hatian dalam membuat estimasi akuntansi saat menghadapi ketidakpastian, guna menghindari penyajian aset atau pendapatan yang berlebihan dan liabilitas atau beban yang kurang.

7. Kelengkapan

Laporan keuangan wajib memuat semua informasi material untuk memastikan keandalan. Kelalaian informasi krusial dapat menyesatkan pengguna.

8. Keterbandingan

Laporan keuangan harus memungkinkan perbandingan antar periode (dalam satu entitas) untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan dari entitas berbeda untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas secara relative.

9. Ketepatanwaktuan

Ketepatan waktu mengacu pada penyajian informasi keuangan dalam periode yang memungkinkan pengguna mengambil Keputusan. Informasi yang terlambat disampaikan akan kehilangan nilai relevansinya bagi stakeholders

10. Keseimbangan antara Manfaat dan Biaya

Biaya untuk menghasilkan informasi keuangan tidak boleh melebihi manfaat yang diperoleh pengguna. Proses penilaian ini membutuhkan pertimbangan menyeluruh antara nilai informasi dan sumber daya yang dikeluarkan.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. SAK menjadi pedoman penting dalam penyusunan dan penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada pembuatan laporan keuangan yang mana digunakan oleh praktisi di bidang profesi akuntan publik, para eksekutif berlatar belakang pendidikan akuntansi maupun tidak. DSAK IAI mengesahkan dokumen Kerangka Standar Pelaporan Keuangan pada 12 Desember 2022 berisikan tentang pilar SAK yang dapat digunakan oleh entitas sesuai kriteria dengan kriteria entitas tersebut dalam penyusunan laporan keuangannya. Terdapat empat pilar SAK yang saat ini berlaku di Indonesia yakni:

2.2.1 Pilar 1 SAK Internasional

Pilar 1 SAK Internasional adalah pilar SAK yang merupakan adopsi penuh dari IFRS *Accounting Standards* yang diterbitkan oleh International *Accounting Standards Board* (IASB). SAK Internasional

merupakan hasil penerjemahan IFRS *Accounting Standards* dan tidak ada modifikasi atau penyesuaian dari IFRS *Accounting Standards* yang diterbitkan oleh IASB. SAK International diterbitkan dengan maksud untuk memenuhi komitmen Indonesia untuk mengadopsi penuh IFRS *Accounting Standards* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

2.2.2 Pilar 2 SAK Indonesia

Pilar 2 SAK Indonesia adalah pilar SAK yang merupakan konvergensi IFRS *Accounting Standards* yang diterbitkan oleh IASB dengan beberapa penyesuaian untuk mengakomodasi kondisi Indonesia. Kondisi ini antara lain adalah adanya beberapa IFRS *Accounting Standards* yang tidak diadopsi di Indonesia karena tidak relevan dan adanya beberapa modifikasi persyaratan dalam IFRS *Accounting Standards*. Pilar 2 juga mengakomodasi beberapa PSAK dan ISAK yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan local Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

2.2.3 Pilar 3 SAK Indonesia untuk Entitas Private

Pilar 3 SAK Indonesia untuk Entitas Privat atau yang biasa disebut SAK EP berlaku bagi entitas tanpa akuntabilitas publik dan berlaku juga bagi entitas dengan akuntabilitas publik sepanjang otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK EP. Pilar 3 ini juga diadaptasi dari IFRS *for SMEs* yang diterbitkan oleh IASB, terdapat beberapa penyesuaian juga dengan kondisi

Indonesia dan dengan pilar 2 untuk memenuhi kebutuhan lokal di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

2.2.4 Pilar 4 SAK Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Pilar 4 SAK Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut SAK EMKM merupakan SAK yang berlaku untuk bagi entitas skala kecil dan menengah yang tidak memenuhi definisi EMKM sepanjang otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK Indonesia untuk EMKM. SAK EMKM adalah standar yang paling sederhana untuk memberikan kemudahan dan mengakomodasi kebutuhan penyusunan laporan keuangan EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

2.3 Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat

Entitas Privat adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum untuk digunakan orang-orang berkepentingan di lingkup eksternal dari suatu entitas tersebut seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha atau bisnis, kreditor, dan badan usaha pengreditan. Selain itu entitas privat juga bisa digunakan bagi entitas publik yang memiliki akuntabilitas publik jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024) dengan syarat:

- a. Instrumen utang dan ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik atau entitas sedang dalam proses menerbitkan instrument tersebut untuk

diperdagangkan dalam bursa efek domestik ataupun bursa efek asing atau *pasar over the counter*, termasuk pasar lokal dan regional.

- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas fidusia bagi suatu kelompok pihak luar yang beragam sebagai usaha utamanya sebagian besar bank, union kredit koperasi simpan pinjam, perusahaan asuransi, broker/diler sekuritas, reksa dana dan bank investasi memenuhi kriteria kedua ini.

Peraturan SAK EP ini disahkan pada 30 Juni 2021, kemudian mengalami perubahan judul dari SAK Entitas Privat menjadi SAK Indonesia untuk Entitas Privat disahkan pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi akrual memuat item yang diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk item tersebut. Dalam penelitian (Amaliyah et al., 2021) penerapan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar masih menjadi kendala bagi banyak entitas, terutama usaha kecil dan menengah. Pada liabilitas sendiri khususnya utang dagang pada SAK EP perlakuan akuntansi keuangannya mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Perlakuan akuntansi utang usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat (SAK EP) diatur terutama dalam Bab 11 Instrumen Dasar. Utang usaha umumnya diklarifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek karena timbul dari transaksi pembelian barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Berikut komponen utama perlakuan utang usaha berdasarkan SAK EP:

1. Pengakuan (*Recognition*)

Pada saat pengakuan entitas mengakui utang usaha saat entitas menjadi salah satu pihak ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Dalam konteks utang usaha, ini terjadi ketika barang telah diterima atau jasa telah dinikmati dan entitas memiliki kewajiban hukum untuk membayar kepada pemasok. Dalam laporan keuangan entitas mengakui memiliki kewajiban pada akhir periode sebagai hasil transaksi yang terjadi di masa lalu dengan mengalihkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah penyelesain dapat diukur secara andal.

2. Pengukuran (*Measurement*)

Setelah dilakukan pengakuan, liabilitas akan dilakukan pengukuran. Umumnya pengukuran adalah biaya historis dan nilai wajar dari suatu entitas. Biaya historis dalam liabilitas adalah jumlah kas dan setara kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk melunasi kegiatan usaha. Sedangkan nilai wajar dalam liabilitas adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas dapat diselesaikan antar pihak yang berpengetahuan dan memiliki kemauan dalam suatu transaksi yang wajar. Pengukuran dalam SAK EP terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pada pengukuran awal, utang usaha diukur pada harga transaksi seperti harga faktur atau nilai nominal.
- b. Pengukuran Selanjutnya, utang usaha biasa merupakan kewajiban jangka pendek tanpa bunga, maka diukur pada nilai nominal yang belum dibayar dikurangi pembayaran yang telah dilakukan.

3. Penyajian (*Presentation*)

Adanya pengakuan dan pengukuran membuat liabilitas harus disajikan dalam laporan keuangan. Pada laporan keuangan liabilitas disajikan pada laporan posisi keuangan atau neraca dengan tujuan menunjukkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4. Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan utang usaha harus mengungkapkan informasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) seperti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam mengukur utang usaha, jumlah tercatat usaha yang dipisahkan antara utang ke pemasok dan pihak berelasi, dan jumlah utang dalam mata uang asing jika ada dan risiko nilai tukar.

Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK Entitas Privat. Laporan keuangan lengkap suatu entitas berdasarkan SAK untuk Entitas Privat terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan dalam SAK Entitas Privat harus memuat penjabaran atas informasi-informasi yang diatur sesuai standar, meliputi:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Aset keuangan tidak termasuk jumlah yang disajikan pada a, b, k, dan l
- d. Persediaan
- e. Aset tetap
- f. Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai.

- g. Properti informasi yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi
 - h. Aset tak berwujud
 - i. Aset biologis yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai.
 - j. Aset tak biologis yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi
 - k. Investasi pada entitas asosiasi
 - l. Investasi pada pengendalian bersama entitas
 - m. Utang usaha dan utang lainnya
 - n. Liabilitas keuangan tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam m dan q
 - o. Liabilitas dan aset pada untuk pajak kini
 - p. Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (selalu diklasifikasikan sebagai tidak lancar)
 - q. Provisi
 - r. Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian ekuitas secara terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan
 - s. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
2. Laporan Laba Rugi
- Entitas menyajikan total penghasilan komperhensif untuk suatu periode, laba rugi menyajikan seluruh item penghasilan dan beban yang diakui pada periode tersebut. Dalam laporan penghasilan komperhensif, setidaknya menyajikan:
- a. Pendapatan

- b. Biaya keuangan
- c. Bagian laba rugi dari investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak tidak termasuk pajak yang dialokasikan pada item e, g dan h
- e. Jumlah tunggal yang terdiri dari total:
 - i. Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
 - ii. keuntungan atau kerugian setelah pajak yang dapat diatribusikan pada penurunan nilai, atau pembalikan penurunan nilai aset dalam operasi yang dihentikan, baik pada saat dan pada periode selanjutnya setelah diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan dan setelah pelepasan aset neto yang merupakan operasi yang dihentikan.
- f. Laba rugi (jika entitas tidak memiliki item penghasilan komprehensif lain, baris ini tidak perlu disajikan)
- g. Setiap item penghasilan komprehensif lain yang diklasifikasikan berdasarkan sifatnya tidak termasuk jumlah dalam h. Item tersebut dikelompokkan sesuai dengan standar ini:
 - i. Tidak akan direklasifikasi selanjutnya ke laba rugi
 - ii. Akan direklasifikasi selanjutnya ke laba rugi jika kondisi tertentu terpenuhi

- h. Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.
- i. Total penghasilan komprehensif (jika entitas tidak memiliki item penghasilan komprehensi lain, entitas dapat menggunakan istilah lain untuk baris ini seperti laba rugi).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas mengungkapkan kinerja keuangan entitas selama periode tertentu, meliputi laba rugi, penghasilan komprehensif lain, penyesuaian akibat perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi kesalahan, serta transaksi ekuitas seperti investasi pemilik dan distribusi dividen. Laporan perubahan ekuitas mencakup informasi berikut:

- a. Total penghasilan komprehensif untuk suatu periode, menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendal.
- b. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak dari penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan Kebijakan Akuntansi, Estimasi dan Kesalahan; dan
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan perubahan yang timbul dari:
 - i. Laba rugi
 - ii. Penghasilan komprehensif lain

- iii. Jumlah investasi oleh, dan dividen serta distribusi lain kepada, pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, menampilkan secara terpisah penerbitan saham, transaksi saham treasury, dividen dan distribusi lain kepada pemilik dan perubahan dalam bagian kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan gambaran tentang perubahan kas dan setara kas suatu entitas selama periode tertentu dengan memisahkan sumber perubahan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas utama penghasil pendapatan entitas. Arus kas dari aktivitas operasi umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang memengaruhi penentuan laba dan rugi.

b. Aktivitas Investasi

Perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi atas ekuitas dan pinjaman entitas yang dikontribusikan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif (jika disajikan), laporan laba rugi (jika disajikan), laporan

kombinasian laba rugi dan saldo laba (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan ini mencakup penjelasan naratif atau pemisahan item yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan data lain yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan.

2.4 Utang Usaha

2.4.1 Pengertian Utang Usaha

Utang Usaha adalah kewajiban yang muncul karena adanya sejumlah barang, perlengkapan atau jasa yang dibeli secara kredit. Kebanyakan perusahaan mengakui utang dagang sebesar harga pembelian yang tertera di Invoice (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Utang Usaha merupakan kewajiban perusahaan kepada pemasok atas pembelian barang atau jasa secara kredit dan merupakan salah satu bentuk liabilitas lancar yang paling umum ditemui dalam kegiatan operasional perusahaan (Miranti & Putri, 2025). Keberadaan utang dagang memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola arus kas. Perusahaan tidak harus membayar secara langsung pada saat transaksi terjadi. Namun, pengelolaan utang dagang harus dilakukan secara hati-hati agar tidak mengganggu likuiditas perusahaan. Keterlambatan pembayaran dapat berdampak pada hubungan dengan pemasok. Oleh karena itu, pencatatan dan pengendalian utang dagang sangat diperlukan (Nurkhin et al., 2021). Utang dagang juga digunakan dalam analisis keuangan perusahaan. Rasio utang dagang dapat mencerminkan efisiensi pengelolaan kewajiban jangka pendek.

Informasi ini digunakan oleh manajemen dalam perencanaan keuangan. Pihak eksternal juga memanfaatkan informasi utang dagang untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian, utang dagang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Hery, 2022).

2.4.2 Fungsi Utang Usaha

Utang Usaha bukan hanya sekedar kewajiban finansial, tetapi juga bisa menjadi media yang penting untuk mengembangkan usaha. Berikut ini fungsi dari utang usaha (Ismail, 2025):

1. Meningkatkan likuiditas perusahaan dengan mempertahankan arus kas yang sehat dan memanfaatkan peluang investasi.
2. Mengoptimalkan modal kerja dengan memperpanjang siklus konversi kas dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
3. Membangun kredibilitas bisnis dengan supplier dan meningkatkan profil kredit perusahaan.
4. Mendukung pertumbuhan bisnis dengan memungkinkan ekspansi bisnis, meningkatkan daya saing agar tetap kompetitif di pasar dengan kemampuan untuk membeli inventaris atau bahan baku dalam jumlah besar.

2.4.3 Mengelola Utang Usaha

Mengelola utang usaha dengan baik adalah kunci untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan. Berikut adalah cara-cara efektif untuk mengelola utang usaha (Ismail, 2025):

1. Evaluasi dan kategorisasi utang dengan melakukan pemetaan utang dan kategorikan berdasarkan prioritas pembayaran.
2. Membuat rencana pembayaran yang realistis dengan menyusun anggaran arus kas dan tetapkan target pembayaran.
3. Negoisasi dengan kreditur dengan komunikasikan situasi perusahaan jika mengalami kesulitan pembayaran dan ajukan restrukturisasi utang untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran.
4. Tingkatkan efesiensi oprasional dengan mengoptimalkan manajemen arus kas dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jaka Maulana, Mirismiati, dan Gugum Gumilang (2023)	Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) pada kasus laporan keuangan Koperasi XYZ	Deskriptif kualitatif dengan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EP menyebabkan perubahan perlakuan akuntansi pada investasi entitas anak dan asosiasi, imbalan kerja, imbalan pasca kerja, serta penerapan pajak tangguhan dalam laporan keuangan koprasi.

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Nia Miranti dan Farika Putri (2025)	Pemeriksaan Liabilitas Jangka Pendek	Deskriptif kualitatif	Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemeriksaan liabilitas jangka pendek penting untuk memastikan kewajiban perusahaan disajikan secara wajar, lengkap, dan sesuai prinsip akuntansi serta mendukung pengambilan keputusan keuangan perusahaan.
3	Fransiska Aprilia, Mutiara Indah Saputri, Defi Damayanti, Roviah, dan Rimi Gusliana	Optimalisasi Penerapan SAK Entitas Privat pada Laporan Keuangan PT XYZ	Kualitatif deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PT XYZ belum optimal dalam menerapkan SAK EP karena belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan, walaupun sudah sesuai dengan ketentuan SAK EP.

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mais (2025)				
4	Naomi Cristhine Sarah, Anggun Putri Banowati, Nita Nurani, Tika Alifiani, dan Rimi Gusliana	Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT Utama Radar Cahaya Tbk	Kualitatif deskriptif	Penelitian menemukan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi meningkatkan akurasi data keuangan dan mempercepat proses pembayaran kepada pemasok.
Mais (2025)				
5	Ailin Ayu Pramesti (2025)	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Triwulan Sebelum dan Sesudah Penerapan	Kualitatif deskriptif	Penerapan SAK EP pada PT BPR Bank Tegal (Perseroda) membuat laporan keuangan lebih sistematis, transparan, dan sesuai standar entitas privat, terutama pada penyajian CKPN, ekuitas,

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada PT BPR Bank Tegal (Perseroda)		dan kualitas aset produktif.

Sumber: Data diolah, 2026